

PENGGUNAAN JARGON BAHASA OLEH DRIVER GRAB MALANG DALAM GRUP WHATSAPP

USE OF JARGON LANGUAGE BY GRAB MALANG DRIVER IN THE WHATSAPP GROUP

Anisa Ayu Fitnia^a, Rahutami^b, Tatik Swandari^c

^aUniversitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriyadi No. 48 Kota Malang, Indonesia
Ponsel 082139777024, Pos-el ayuanisa012@gmail.com

^bUniversitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriyadi No. 48 Kota Malang, Indonesia
Ponsel 08125227458, Pos-el kresnamaulana12@gmail.com

^cUniversitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriyadi No. 48 Kota Malang, Indonesia
Ponsel 081334041226

Abstrak

Pengemudi Grab mempunyai jargon (kata khusus) untuk berkomunikasi dalam kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna jargon yang digunakan pengemudi Grab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa kata dan frasa dari grup *whatsapp driver* Grab Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jargon yang digunakan pengemudi Grab memiliki dua bentuk yaitu kata seperti *ngalup* dan *mangkat*, sedangkan bentuk frasa seperti *tupo* dan *sharelok*. Bentuk kata mengacu pada aktivitas, sapaan, nomina benda, nomina tempat, dan keadaan. Bentuk frasa mengacu pada aktivitas, sapaan, nomina tempat, dan keadaan. Makna pada jargon terdiri atas makna literal dan makna kontekstual. Pemakaian jargon bahasa pada grup *whatsapp driver* Grab dilakukan untuk menjadikan komunikasi lebih efektif dan membedakan dengan masyarakat di luar grup *driver* serta untuk memberikan akses bahasa yang lebih mudah untuk para anggota baru dalam grup *whatsapp driver* Grab Malang.

Kata kunci: jargon, grab, *Whatsapp*

Abstract

Driver Grab has a jargon (special word) to communicate in groups. This study aims to describe the form and meaning of Grab driver jargon. This research uses descriptive qualitative method because the analyzed data are in the form of words and phrases from whatsapp driver Grab Malang group. Data collection is done by using documentation. Data collection techniques using the technique of free and involved. Data collected in the study were analyzed descriptively. The results show that Grab driver jargon has two forms, namely words like ngalup and mangkat, while the form of phrases such as tupo and sharelok. Word forms refer to activities, greetings, nouns, place nouns, and circumstances. Phrase form refers to activities, greetings, place nouns, and circumstances. The meaning of jargon consists of literal meaning and contextual meaning. The use of language jargon in the Grab whatsapp driver group is done to make communication more effective and differentiate with the community outside the driver group and to provide easier language access for new members in the Grab Malang whatsapp driver group.

Keywords: jargon, grab, *Whatsapp*

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern ini, ternyata telah memicu perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi telah menjadi konsumsi umum bagi masyarakat, khususnya penggunaan internet. Sebagai media komunikasi dan informasi bagi masyarakat, internet juga telah memberikan manfaat dalam bidang mobilisasi. Salah satunya dengan adanya transportasi yang dapat dipesan secara daring (*online*). Penyedia layanan jasa transportasi yang dipesan secara daring yang ada di Malang adalah Grab.

Grab bermitra dengan masyarakat yang akan berprofesi sebagai pengemudi (*driver*) untuk memberikan pelayanan kepada pengguna transportasi (*customer*). Interaksi antara pengemudi dan pengguna Grab menggunakan aplikasi Grab yang diakses secara daring dengan mengandalkan jaringan internet. Selain interaksi antara pengemudi dan pengguna, para pengemudi juga memiliki komunitas yang ada dalam grup *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk bertukar pesan, file, foto, dan video tanpa biaya. Penggunaan *Whatsapp* harus terkoneksi dengan jaringan internet.

Bahasa yang bervariasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat berinteraksi untuk saling memberikan informasi. Bahasa juga digunakan sebagai media manusia dalam menyampaikan isi atau pemikiran yang dapat dipahami oleh manusia lainnya. Pada grup *whatsapp driver* Grab juga menggunakan variasi bahasa untuk berinteraksi dan berbagi informasi.

Penggunaan bahasa oleh pengemudi Grab memiliki variasi yang berbeda. Salah satunya dipengaruhi oleh faktor sosial yang dapat dilihat dalam bentuk jargon. Para pengemudi atau *driver* ini memakai tiga bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Dalam penggunaannya, ketiga bahasa tersebut terdapat kosa kata khusus yang digunakan untuk menjalankan fungsi bahasa tertentu.

Jargon menurut Kridalaksana (2009) adalah bentuk kosakata khusus yang dipakai pada bidang tertentu, seperti yang dipakai montir, guru bahasa, dan tukang kayu, sehingga kosakata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain (Kurnia, *et al.*, 2013). Hal ini senada dengan pakar bahasa lainnya. Chaer dan Agustina (1995: 68) berpendapat bahwa jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas yaitu oleh kelompok sosial tertentu.

Jargon yang muncul dalam komunikasi para pengemudi sengaja dimunculkan karena memang dibutuhkan oleh para penggunanya. Sebagai alat komunikasi bahasa yang bersifat arbitrer yang merupakan sebuah konvensional dalam masyarakat, memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemakaiannya. Latar belakang penggunaan jargon ini diperlukan karena para pengguna yang beragam dan keperluan yang beragam pula. Jargon sengaja digunakan oleh pengemudi supaya masyarakat di luar bidang komunitasnya tidak dapat memahaminya. Hal tersebut yang menjadikan jargon *driver* Grab ini menarik untuk diamati dan dikaji lebih jauh.

Penelitian Suminar (2018) yang berjudul “Jargon Jual Beli Online Dalam Media Sosial Instagram (kajian Sociolinguistik)” menjelaskan bahwa jargon jual beli dalam Instagram memiliki beberapa wujud di antaranya yaitu jargon singkatan, jargon bahasa asing, jargon kepraktisan, dan jargon keakraban. Penggunaan jargon pada kegiatan jual beli dipengaruhi oleh faktor budaya asing dan kemajuan di bidang teknologi, sehingga bahasa jargon yang digunakan lebih memudahkan dalam setiap interaksi.

Masih dalam hal jargon, penelitian Oktavia (2018) dengan judul “Variasi Jargon *Chatting Whatsapp* Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”, menjelaskan tentang wujud jargon. Menurutnya klasifikasi jargon dalam bahasa yang berbeda-beda menghasilkan jargon yang berbahasa Indonesia dan bahasa asing, pola variasi jargon yang menghasilkan bentuk singkatan dan akronim, dan beberapa faktor yang

menyebabkan adanya variasi bahasa jargon dalam komunitas *chatting*.

Menurut Hartman dan Stork dalam buku Alwasilah (1993: 51), jargon merupakan seperangkat istilah dan ungkapan yang digunakan oleh satu kelompok sosial atau pekerja, tetapi dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara keseluruhan. Selanjutnya Pateda mengatakan bahwa jargon adalah penggunaan bahasa dalam tiap bidang kehidupan. Setiap kompetensi di bidang keahlian, jabatan, dan pekerjaan, masing-masing memiliki kata-kata khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain (Sari & Nurhuda, 2018).

Berdasarkan uraian dari pakar bahasa mengenai jargon, maka dapat disimpulkan bahwa jargon adalah kata-kata khusus yang timbul akibat interaksi sosial dalam kelompok sosial tertentu yang menghasilkan bentuk-bentuk tertentu. Dari beberapa uraian di atas juga jelas bahwa wujud jargon sebenarnya adalah istilah, kata atau frasa yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Walaupun tidak bersifat rahasia, makna kata-kata khusus ini tidak diketahui masyarakat pada umumnya.

Penelitian mengenai jargon para pengemudi Grab ini bertujuan untuk membuat orang di luar komunitas dapat mengetahui dan memahami bentuk dan makna yang terdapat dalam jargon tersebut. Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam perkembangan variasi bahasa di Indonesia.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data kata dan frasa dalam penggunaan jargon pengemudi Grab di Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks percakapan dari pengemudi dalam aplikasi pesan *whatsapp*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat, kemudian data didokumentasikan dalam

bentuk gambar menggunakan fitur tangkapan layar pada ponsel, berikutnya ditranskrip dalam bentuk tulisan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori dalam tabel instrumen penelitian. Pada proses klasifikasi, data diidentifikasi menurut bentuk dan makna sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, dilakukan proses analisis data terhadap penggunaan bentuk dan makna jargon pengemudi Grab. Hasil analisis data tersebut berupa paparan data penggunaan jargon.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap jargon yang digunakan pengemudi atau *driver* Grab dalam grup *Whatsapp*, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk dan makna. Data diperoleh dari hasil transkrip tangkapan layar (*screenshoots*) percakapan dalam grup *Whatsapp*. Data diklasifikasikan menjadi 2, yaitu berdasarkan bentuk dan makna jargon.

Jargon yang digunakan pengemudi Grab dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan bentuk jargon. Bentuk jargon yang ditemukan dalam penelitian ini berupa bentuk satuan lingual mencakup dua hal yaitu kata dan frasa. Berikut adalah tabel penyajian hasil penelitian bentuk jargon *driver* yang ada dalam grup *Whatsapp*.

Tabel 1
Bentuk Jargon Bahasa

No	Bentuk	Referensi
1	Kata	Aktivitas
		Sapaan
		Nomina Benda
		Nomina Tempat
		Keadaan
2	Frasa	Aktivitas
		Nomina Tempat
		Sapaan
		Keadaan

Makna jargon yang digunakan para *driver* Grab dalam grup *Whatsapp* memiliki makna yang tetap. Ketetapan makna disebabkan karena bentuk itu hanya digunakan dalam bidang tersebut. Jadi meskipun tanpa diberi konteks kalimat, maknanya pun sudah tetap dan pasti (Chaer, 2009: 70). Selain makna yang sudah pasti

adapula makna berdasarkan konteks yang menyertai kalimat. Jargon yang diteliti memiliki berbagai jenis makna berdasarkan sudut pandang. Maknanya dibedakan menjadi dua, yaitu makna literal dan makna kontekstual. Berikut adalah hasil penelitian makna jargon yang digunakan pengemudi dalam grup *Whatsapp*. Makna jargon dalam percakapan *driver* Grab dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Makna Jargon Bahasa

No.	Referen	Makna
1	Aktivitas	Berangkat Sedang mengantar penumpang
2	Sapaan	Menyebut orang kedua Sebutan untuk teman jamak
3	Nomina benda	Perlengkapan sebagai identitas untuk <i>driver</i>
4	Keadaan	Lengang/sepi, tidak banyak <i>orderan</i> masuk

3.1 Bentuk Jargon

Bentuk jargon yang digunakan *driver* Grab dalam grup *Whatsapp* mencakup dua bentuk satuan lingual yaitu kata dan frasa. Bentuk jargon yang paling dominan digunakan adalah bentuk kata. Berikut adalah pembahasan bentuk jargon *driver* satuan kata dan frasa.

3.1.1 Jargon Bentuk Kata

Kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer 2009: 37). Bentuk jargon kata dalam percakapan para *driver* dapat mengacu pada aktivitas, sapaan, nomina benda, nomina tempat dan keadaan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan berikut.

3.1.1.1 Aktivitas

Aktivitas merupakan salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan (KLBI: 26). Aktivitas yang diwujudkan dengan kata kerja secara semantis menyatakan tindakan atau perbuatan, pengalaman batin, dan keadaan yang bukan sifat atau kualitas (Chaer, 2011: 101). Bentuk kata aktivitas yang terdapat dalam jargon yang digunakan *driver* adalah yang menyatakan tindakan.

Aktivitas berupa kata kerja seperti itu menjadi jawaban untuk pertanyaan apa yang dilakukan oleh subyek, dengan kata lain setiap aktivitas memiliki makna inheren yang terkandung di dalamnya (TBBI, 2010: 92). Kata yang menyatakan aktivitas dalam jargon yang digunakan *driver* meliputi *mangkat*, *balen*, *pencolotan*, *diuncalne*, dan *narik*.

Mangkat merupakan bentuk jargon yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. *Mangkat* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki 2 arti, yakni berangkat dan mati. Namun konsep dalam jargon yang digunakan *driver*, kata *mangkat* berarti ‘berangkat’. Kata *mangkat* yang digunakan tersebut berdasarkan makna literalnya. *Driver* menggunakan kata *mangkat* untuk menyatakan tindakan bahwa *driver* sedang berangkat kerja.

Kata *balen* merupakan jargon yang digunakan *driver* dengan makna literalnya ialah ‘kembali’. *Balen* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Makna *Balen* yang digunakan oleh *driver* ini berdasarkan makna kontekstualnya, karena kata *balen* dalam percakapan *driver* digunakan untuk menyatakan aktivitas *driver* yang tujuannya ialah *kembali* ke tempat *pangkalan* ataupun *pulang*, namun yang menjadikan makna *balen* yang digunakan berdasarkan kontekstualnya ialah fokusnya terhadap mencari penumpang yang searah dengan *tujuannya*.

Pencolotan merupakan bentuk kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *pencolotan* berarti ‘berpindah-pindah’. *Pencolotan* digunakan para *driver* sesuai dengan makna literalnya, yaitu dipakai untuk menyatakan aktivitas yang sedang berpindah-pindah tempat atau area untuk menjemput dan mengantar penumpang.

Diuncalne. Kata ini juga merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *diuncalne* memiliki arti ‘dilemparkan’. *Diuncalne* merupakan bentuk jargon kata yang digunakan *driver*, sesuai dengan makna kontekstualnya dipakai untuk menyatakan aktivitas sedang diberi penumpang di area yang jauh dari *pangkalan*.

Narik merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata *narik* memiliki arti

‘hela’, sedangkan para *driver* menggunakan kata tersebut dengan makna kontekstualnya sedang bekerja. Jargon *narik* mengalami perubahan makna karena adanya perbedaan makna yang sebenarnya dengan makna yang dimaksudkan oleh *driver*.

Kata aktivitas dalam jargon yang digunakan pengemudi atau *driver* Grab yang menyatakan tindakan, dapat menjadi jawaban pertanyaan untuk apa yang dilakukan oleh subyek selain itu terdapat kata aktivitas yang digunakan untuk pertanyaan yang meliputi kata *manggon* dan *budal*.

Kata *manggon* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. *Manggon* memiliki makna literal ‘bertempat di’. *Manggon* menunjukkan aktivitas *driver* yang sedang bertempat di suatu area. Kata *manggon* digunakan *driver* untuk menanya aktivitas, misalnya dalam kalimat *umak manggon endi saiki?* ‘kamu bertempat di mana sekarang?’.

Budal merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *budal* memiliki makna literal ‘berangkat’. *Budal* digunakan *driver* dalam percakapan sehari-hari untuk menunjukkan aktivitas sedang berangkat. Kata *budal* sebagai pertanyaan dalam percakapan dalam dilihat dalam data, *wes budal durung?* ‘sudah berangkat belum?’. Kata *budal* memiliki variasi yang berbeda-beda setelah mengalami perubahan bunyi.

Dalam data *Dalll*, *Dalll*, dan *Daaall* merupakan variasi perubahan bunyi yang didominasi oleh huruf konsonan. Variasi selanjutnya pada contoh data *Dal* yang berasal dari kata *budal* yang mengalami perubahan bunyi juga, namun ditulis seperti biasa. Variasi yang muncul dalam percakapan *driver* tidak memengaruhi makna yang ada dalam kata. Karena perubahan bunyi dalam variasi kata *budal* berfungsi untuk menunjukkan penekanan kata.

Kata aktivitas yang menyatakan tindakan pada percakapan *driver* Grab dalam grup *Whatsapp* juga ditemukan kata *ngalup* ‘pulang’. *Ngalup* merupakan jargon bentuk kata yang berasal dari bahasa Walikan khas dari kota Malang. *Driver* yang berdomisili di Malang sering menggunakan makna literal kata *ngalup*

untuk menunjukkan aktivitas kembali ke asal atau ke rumah.

Selain menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Walikan, ditemukan juga jargon bentuk kata yang menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi kata *absen* dan *pantau*. *Absen* merupakan jargon bentuk kata yang berarti ‘tidak hadir’ (KLBI: 12). Namun dalam jargon yang digunakan pengemudi, kata *absen*, dalam percakapan sehari-hari, digunakan untuk menyatakan aktivitas pengemudi yang sedang bekerja, bukan sedang libur kerja. Ini merupakan makna kontekstual berdasarkan konvensi *driver*.

Selanjutnya kata *pantau*. Kata ini merupakan salah satu jargon yang digunakan *driver* dalam percakapan sehari-hari. Kata *pantau* berasal dari bahasa Indonesia. *Pantau* memiliki arti ‘mengamati atau mengecek dengan cermat’ (kbbi.web.id). Kata ini digunakan *driver* saat sedang mengamati suatu area untuk menerima pesanan (order).

Berikut, kata *pantau* yang berarti ‘lompat’ (kbbi.web.id). Kata *pantau* yang berasal dari bahasa Indonesia ini mengalami proses reduplikasi dari bentuk dasar loncat. *Pantau*, sesuai dengan makna literalnya, digunakan *driver* untuk menyatakan aktivitas sedang menjemput penumpang yang lokasinya jauh (*pantau*) dari pangkalan.

Selain itu, dalam jargon yang menyatakan aktivitas pengemudi, juga terdapat kata yang berasal dari bahasa asing, yakni bahasa Inggris. Kata yang sering digunakan adalah *ngebid*. Kata ini merupakan jargon kata yang digunakand*river* dalam percakapan dan sudah mengalami proses penambahan. *Ngebid* dengan bentuk dasar *bid* yang berarti ‘tawaran’ dengan kelas kata benda yang ditambah dengan *men-*sehingga menjadi kata kerja yang melakukan tindakan. *Ngebid* dalam penggunaannya memiliki makna kontekstual yang sering digunakan untuk menyatakan kegiatan sedang menerima pesanan penumpang.

3.1.1.2 Sapaan

Sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, dan menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara (Chaer, 2011: 107). Bentuk kata sapaan yang terdapat pada

percakapan *driver* dalam grup *Whatsapp* adalah sebutan untuk orang kedua, sebutan untuk teman seprofesi, sebutan teman yang jamak, dan sebutan untuk teman tunggal.

Bentuk kata sapaan untuk menyebut orang kedua laki-laki dalam jargon yang digunakan pengemudi meliputi kata *umak*, *kang*, dan *pak*. Kata sapaan *umak* berasal dari bahasa Walikan yang berarti ‘kamu’. *Umak* digunakan *driver* untuk menyebut orang kedua atau menyebut orang yang diajak berbicara. Kata *umak* digunakan *driver* pada orang yang sebaya sebagai bentuk keakraban. Bentuk kata sapaan yang digunakan menggunakan makna yang sudah tetap atau literal.

Berikutnya kata *kang*. Kata ini merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘kakak’. *Kang* digunakan *driver* untuk menyebut orang kedua atau orang yang diajak bicara karena orang tersebut dianggap lebih tua usianya. Jadi *kang* digunakan sebagai bentuk sapaan penghormatan.

Selanjutnya bentuk sapaan *pak*. Kata ini berasal dari bahasa Indonesia. Kata *pak* berasal dari bentuk utuh dari kata *bapak*. *Pak* digunakan pengemudi Grab untuk menyebut orang kedua atau yang diajak bicara dan dianggap lebih tua sehingga patut dihormati. Kata sapaan *pak* digunakan karena menimbulkan kekraban dan saling menghormati sesama pengemudi.

Kata sapaan dalam jargon yang digunakan pengemudi yang dipakai untuk menyebut teman seprofesi adalah kata *rekan*. *Rekan* merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang berarti ‘teman seprofesi’ (KLBI: 448). Dalam penggunaan kata *rekan* tidak ada pembatasan usia. *Rekan* digunakan pengemudi Grab dalam percakapan yang formal, tidak ada sebutan khusus dengan penggunaan kata *rekan*.

Dalam hal sapaan, untuk teman yang jumlahnya lebih dari satu digunakan istilah *gaes* dan *dulur-dulur*. Kata sapaan *gaes* berasal dari kata *guys* dalam bahasa Inggris yang berarti ‘kalian’. Kata *guys* mengalami perubahan menjadi *gaes*. *Gaes* lebih sering digunakan karena menimbulkan kekraban antar *driver*. *Gaes* digunakan *driver* untuk menyebut teman (jamak) dan tidak ada batasan usia.

Selanjutnya kata *dulur-dulur* yang berasal dari Jawa yang berarti ‘saudara’. Dalam jargon

bentuk kata sapaan *dulur-dulur* berubah menjadi sebutan untuk teman. *Dulur-dulur* berasal dari bentuk dasar *dulur* yang telah mengalami reduplikasi. Penggunaan kata *dulur-dulur* juga menjadikan percakapan lebih akrab karena tidak ada batasan usia atau menunjuk pada orang tertentu.

Kata sapaan *dulur-dulur* dalam jargon *driver* juga bervariasi. Variasi kata yang ditemukan adalah *dolor-dolor*. *Dolor-dolor* berasal dari kata *dulur-dulur* yang telah mengalami perubahan bunyi dan tidak mengubah makna. Selain *dolor-dolor* variasi yang ditemukan meliputi kata *lurr*, *lurd*, *lurrr*, *lorr*, *lur*, *lor*, yang juga berasal dari kata *dulur* dan mengalami perubahan bunyi dengan didominasi huruf konsonan.

Perubahan bunyi dalam kata berfungsi sebagai penekanan kata. Namun dalam jargon yang digunakan *driver*, penggunaan variasi tersebut memengaruhi makna. Variasi kata *lurr*, *lurd*, *lurrr*, *lorr*, *lur*, *lor* merupakan sebutan untuk orang kedua atau orang yang diajak bicara.

Berdasarkan jargon *driver* dalam grup *Whatsapp* terdapat bentuk kata sapaan yang merupakan sebutan untuk teman tunggal. Bentuk kata sapaan untuk teman tunggal adalah *sam*. *Sam* berasal dari bahasa Walikan yang berarti ‘kakak’. Kata *sam* digunakan untuk menyebut teman tunggal. Penggunaan sapaan *sam* dalam percakapan menimbulkan kekraban antar *driver* dalam grup *Whatsapp*.

Kata *sam* dalam percakapan juga mempunyai variasi yaitu kata *samm*. *Samm* merupakan kata yang didominasi oleh huruf konsonan. Variasi *samm* juga tidak memengaruhi makna, karena penggunaannya berfungsi sebagai penekanan kata.

3.1.1.3 Nomina Benda

Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, benda, dan konsep atau pengertian (TBBI, 2010: 221). Nomina yang dominan ditemukan dalam jargon yang digunakan pengemudi adalah nomina benda dengan bentuk kata. Nomina yang menyatakan benda dalam jargon *driver* Grab meliputi *atribut*, *ongkosan*, *voucher*, *food*, dan *orderan*.

Atribut berasal dari bahasa Indonesia yang berarti ‘perlengkapan’. Kata *atribut* merupakan nomina benda yang digunakan pengemudi Grab untuk menyatakan perlengkapan yang dibawa saat sedang bekerja meliputi jaket dan helm khusus yang dimiliki oleh pengemudi Grab. Atribut ini menunjukkan perlengkapan khas pengemudi Grab.

Ongkosan merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang berarti ‘biaya’. Kata *ongkosan* digunakan pengemudi untuk menyatakan biaya yang harus dibayar penumpang sebagai biaya jasa antar. Kata *ongkosan* digunakan saat pengemudi telah selesai mengantarkan penumpang.

Voucher merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, yakni bahasa Inggris. Arti kata ini adalah ‘kupon atau kartu jenis alat pembayaran yang mempunyai nilai tertentu’. *Voucher* dalam jargon yang digunakan Grab juga merupakan jenis alat pembayaran digital dengan kartu atau kupon yang terdapat dalam akun. Kata *voucher* digunakan pengemudi Grab untuk menyatakan jenis alat pembayaran yang dapat digunakan oleh penumpang. *Voucher* sering digunakan pengemudi ketika penumpang tidak membayar dengan uang tunai.

Selanjutnya bentuk jargon kata yang menunjukkan nomina benda adalah *food*. *Food* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris berarti ‘makanan’. Kata *food* sering digunakan pengemudi dalam percakapan untuk menyatakan jenis layanan antar makanan dalam Grab.

Orderan merupakan jargon yang sering digunakan oleh pengemudi Grab. *Orderan* berasal dari bahasa Inggris. Kata *orderan* berasal dari kata dasar *order* yang memiliki arti ‘perintah untuk melakukan sesuatu’ dan atau ‘pesanan’. Jargon *orderan* yang digunakan oleh *driver* adalah yang memiliki makna pesanan.

3.1.1.4 Nomina Tempat

Jenis nomina yang ditemukan dalam jargon yang digunakan pengemudi atau *driver* adalah nomina tempat dengan bentuk kata. Nomina yang menyatakan tempat meliputi *kawasan* dan *pangkalan*. *Kawasan* merupakan kata berarti ‘wilayah’ yang berasal dari bahasa Indonesia.

Kawasan dalam jargon yang digunakan *driver* merujuk pada wilayah penerimaan order.

Pangkalan merupakan kata yang berarti ‘tempat berkumpul pengemudi untuk menunggu *orderan*’. *Kawasan* digunakan pengemudi untuk menyatakan jangkauan tempat yang lebih luas, sedangkan *pangkalan* untuk jangkauan yang lebih sempit.

3.1.1.5 Keadaan

Bentuk jargon kata yang menyatakan keadaan atau situasi dalam jargon yang digunakan pengemudi meliputi kata *anyep*, *aman*, *mbludak*, dan *mengkotak-kotak*. *Anyep* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *anyep* memiliki arti ‘sepi atau lengang’. Kata *anyep* digunakan pengemudi untuk menyatakan keadaan yang sepi penumpang atau tidak banyak *orderan* yang diterima.

Selanjutnya kata *aman* yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata *aman* memiliki arti ‘bebas dari bahaya’. Kata ini digunakan untuk menyatakan keadaan wilayah yang bebas dari bahaya sehingga pengemudi dapat menunggu *orderan* atau pesanan dari wilayah tersebut.

Berikutnya kata *mbludak* yang berasal dari bahasa Indonesia, kata *mbludak* memiliki bentuk utuh *me-mbludak* yang telah mengalami pemendekan. Sehingga kata yang sering digunakan adalah kata *mbludak*. Kata *mbludak* memiliki arti ‘melimpah’. *Mbludak* digunakan pengemudi untuk menyatakan keadaan ketika *orderan* sedang melimpah.

Kata lainnya yang juga berkaitan dengan keadaan adalah *mengkotak-kotak*. Kata ini merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. *Mengkotak-kotak* dalam jargon yang digunakan pengemudi memiliki arti ‘terbagi-bagi’. *Mengkotak-kotak* berasal dari bentuk utuh *kotak* yang mengalami penambahan dan duplikasi. Kata *mengkotak-kotak* digunakan pengemudi untuk menyatakan keadaan wilayah yang terbagi-bagi.

3.1.2 Jargon Bentuk Frasa

Selain bentuk kata, jargon yang digunakan pengemudi Grab juga memiliki bentuk frasa. Menurut Chaer, frasa merupakan bentukan dari dua kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis (2009: 39). Bentuk jargon frasa

dalam percakapan pengemudi Grab dapat berupa jenis aktivitas, nomina tempat, sapaan dan keadaan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan berikut.

3.1.2.1 Aktivitas

Frasa aktivitas yang ditemukan dalam jargon yang digunakan pengemudi adalah yang menyatakan tindakan. Frasa yang menyatakan tindakan meliputi *onbid*, *offbid*, *balik kanan*, *japri*, dan *sharelok*. *Onbid* merupakan frasa yang digunakan sebagai jargon para *driver*. Jargon tersebut terdiri dari dua unsur kata, yakni kata *on* ‘sedang berlangsung’ dan kata *bid* ‘tawaran’.

Frasa *onbid* dalam jargon memiliki arti ‘sedang menerima *orderan*’. Frasa tersebut digunakan pengemudi untuk menyatakan bahwa pengemudi sedang menerima pesanan. Untuk menyatakan bahwa pengemudi Grab sedang tidak menerima order juga menggunakan bentuk jargon frasa. Frasa yang digunakan adalah *offbid*.

Offbid merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, yakni kata *off* ‘mati’ dan *bid* ‘tawaran’. Dalam jargon yang digunakan pengemudi, *offbid* memiliki arti sedang tidak menerima pesanan atau akunnya sedang dinonaktifkan. Frasa *onbid* dan *offbid* merupakan frasa yang berasal dari bahasa Inggris.

Frasa yang sering digunakan sebagai jargon oleh pengemudi berikutnya adalah frasa *balik kanan*. Frasa ini terdiri dari dua kata, yakni kata *balik* ‘kembali’ dan kata *kanan* ‘arah’. Frasa *balik kanan* dalam jargon yang digunakan pengemudi memiliki arti ‘pulang atau kembali ke tempat asal’. *Balik kanan* digunakan pengemudi untuk menyatakan aktivitasnya setelah menerima pesanan dan akan berbalik arah atau kembali.

Frasa yang menyatakan aktivitas dalam jargon yang digunakan pengemudi selanjutnya adalah frasa *japri*. Frasa ini berasal dari Bahasa Indonesia dan terdiri dari dua kata, yakni jalur yang kemudian dipendekkan menjadi *ja* dan pribadi yang dipendekkan atau diambil bagian depan kata, yaitu *pri*. *Japri* umumnya diartikan jalur pribadi yang telah mengalami pemendekan. Selain memahami artian secara umum, *driver*

Grab juga mengartikan frasa *japri* yaitu jawab pribadi. *Japri* dalam jargon yang digunakan *driver* digunakan untuk menyatakan aktivitas saling mengirim pesan melalui layanan khusus/pribadi, bukan umum.

Frasa berikutnya adalah *sharelok*. Dalam bahasa Inggris *sharelok* berarti membagikan titik lokasi. Frasa *Sharelok* sebetulnya bentukan dari kata *share* ‘membagikan’ dan kata *location* ‘lokasi’ yang dipendekkan menjadi *loc*.

Sharelok yang digunakan pengemudi mengalami perubahan bunyi dari fonem akhir /c/ ke fonem akhir /k/. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh bahasa daerah. *Sharelok* merupakan frasa yang menyatakan aktivitas pengemudi yang sedang membagikan titik lokasinya, agar sistem aplikasi Grab dapat membaca atau mengetahui lokasi yang sedang ditempati.

3.1.2.2 Nomina Tempat

Frasa nomina tempat yang sering ditemukan adalah *area khusus* dan *titik penjemputan*. *Area khusus* merupakan frasa yang berasal dari bahasa Indonesia. *Area khusus* merupakan gabungan dari dua kata, yakni kata *area* ‘wilayah’ dan kata khusus ‘istimewa’. Karena merupakan gabungan dari dua kata maka *area khusus* disebut sebagai frasa.

Frasa *area khusus* digunakan pengemudi untuk menyatakan suatu tempat yang istimewa. Salah satu keistimewaannya ditandai dengan catatan hasil pantauan pengemudi bahwa tempat itu *aman* atau tidak, ramai atau tidak, dan lain sebagainya.

Begini juga dengan *titik penjemputan* yang berasal dari dua kata, yakni kata *titik* yang berarti titik pedoman kompas dan kata penjemputan yang berarti proses menjemput. Frasa *titik penjemputan* digunakan pengemudi untuk menyatakan tempat penjemputan penumpang.

3.1.2.3 Sapaan

Frasa yang menyatakan sapaan untuk teman laki-laki dalam jargon yang digunakan pengemudi adalah frasa *bosku*. *Bosku* merupakan frasa yang sering digunakan

pengemudi dalam percakapan sehari-hari. *Bosku* merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, yakni kata *bos* yang berarti pemimpin dan kata *aku* yang berarti saya tetapi dalam penggunaannya mengalami perubahan bunyi menjadi *ku*.

Frasa *bosku* dalam jargon *driver* merupakan sebutan untuk orang kedua. Tidak ada penggunaan khusus untuk frasa *bosku*. *Bosku* digunakan untuk menyebut orang kedua supaya lebih akrab.

3.1.2.4 Keadaan

Frasa keadaan merupakan frasa yang menyatakan keadaan atau situasi. Dalam jargon yang digunakan pengemudi, ditemukan adanya frasa *tupo*. Frasa ini berasal dari bahasa Indonesia. *Tupo* merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, yakni kata *tu* yang berasal dari bentuk utuh dari kata *tutup* ‘alat untuk membatasi’ dan kata *po* yang berasal dari bentuk utuh kata *point* ‘angka’.

Frasa *tutup point* mengalami pemendekan sehingga pengemudi lebih sering menggunakan bentuk pendeknya yaitu *tupo*, karena lebih mudah dalam percakapan. Frasa *tutup point* yang memiliki arti ‘target terselesaikan’ digunakan pengemudi untuk menyatakan keadaan yang sudah menyelesaikan target angka per harinya.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap jargon bahasa yang digunakan pengemudi Grab dalam grup *Whatsapp*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk dan makna jargon bahasa pengemudi Grab. Bentuk jargon yang digunakan pengemudi memiliki dua unsur satuan lingual yang terdiri dari kata dan frasa. Bentuk jargon kata memiliki acuan yang terdiri atas, aktivitas, sapaan, nomina benda, nomina tempat, dan keadaan. Bentuk jargon frasa memiliki acuan yang terdiri atas aktivitas, sapaan, nomina tempat, dan keadaan. Sedangkan makna jargon yang digunakan pengemudi Grab memiliki dua jenis makna yaitu makna literal dan makna kontekstual.

Pembahasan terhadap jargon bahasa yang digunakan oleh pengemudi Grab dalam grup *Whatsapp*, menunjukkan bahwa

pemakaian jargon bahasa pada grup *whatsapp* pengemudi Grab dilakukan untuk menjadikan komunikasi lebih jelas, singkat, efektif dan membedakan dengan masyarakat di luar grup pengemudi serta untuk memberikan akses bahasa yang lebih mudah untuk para anggota baru dalam grup *whatsapp driver* Grab di Malang.

Daftar Pustaka

- Alwi H., Dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Leonie A. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan EYD*. Surabaya: Putra Harsa.
- Kurnia, V., Ermanto, & Emidar. (2013). *Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Facebook Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, W. (2018). *Variasi Jargon Chatting Whatsapp grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*. *Jurnal Kata*, 2(2), hlm. 317—325.
- Sari, I., & Nurhuda, Z. (2018). *Jargon Pada Grup Whatsapp Ladies Bikers Indonesia*. *Sasindo Unpam*, 6(2), hlm. 28—52.
- Suminar, M. (2018). *Artikel Jargon Jual Beli Online Dalam Media Sosial Instagram (Kajian Sosiolinguistik)*. *Simki-Pedagogia*, 02(04).